

YOUTUBE SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN SEJARAH GEREJA BAGI MAHASISWA TEOLOGI IAKN MANADO

Junaydi Jufriadi Lempoy
Institut Agama Kristen Negeri Manado
junaydilempoy91@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat mahasiswa teologi IAKN Manado terhadap pembelajaran Sejarah Gereja melalui media YouTube dan seberapa efektifkah dibandingkan pembelajaran secara konvensional atau yang menggunakan media lain. Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Selain melakukan observasi dan wawancara secara langsung, ada juga Google Formulir yang digunakan dengan pertanyaan terbuka dan tertutup serta mengacu pada Skala Likert untuk mengukur sikap dan pendapat responden melalui kuesioner yang menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa minat mahasiswa terhadap media pembelajaran melalui YouTube sangat besar dan efektifitas pembelajaran Sejarah Gereja melalui YouTube ternyata lebih efektif dan dapat dipahami dengan baik. Maka sangat direkomendasikan untuk membuat video pembelajaran yang lebih menarik melalui YouTube serta menerapkan metode Blended Learning, yaitu pembelajaran yang menggabungkan berbagai metode atau model pengajaran baik di dalam jaringan maupun di luar jaringan.

Kata Kunci: *YouTube, Media Pembelajaran, Sejarah Gereja, Teologi, IAKN Manado*

PENDAHULUAN

Abad ke-21 merupakan suatu zaman yang penuh dengan perkembangan dan perubahan. Misalnya perkembangan komputer yang berbentuk tabung berubah menjadi laptop hingga menjadi *smartphone* yang bisa dibawa dengan mudah. Kemudian perubahan dalam dunia pendidikan yang sudah berabad-abad hanya menggunakan buku cetak, kini mulai menggunakan rekaman suara dan rekaman gambar atau perpaduan keduanya yang dikenal dengan video. Pembelajaran yang biasanya dilaksanakan di dalam kelas

dilaksanakan juga secara *virtual* (dalam jaringan dunia maya). Berbagai perkembangan dan perubahan yang terjadi merupakan tantangan bagi setiap insan untuk tetap eksis di era digital dan era internet, sekaligus era disrupsi saat ini.

Data pengguna internet secara global terus meningkat hingga mencapai angka 4,66 miliar pada bulan Januari 2021 dengan rata-rata pengguna internet menghabiskan waktu 7 jam per hari.¹ Di Indonesia *YouTube* menjadi salah satu aplikasi yang sering diakses karena ada 190 juta orang atau 93,8 persen dari total

¹ <https://www.liputan6.com/tekn/read/4469008/pengguna-internet-dunia-tembus-466->

[miliar-rata-rata-online-di-smartphone](#) (diakses: 03 Desember 2021, Pukul 19.00).

pengguna internet menghabiskan waktu menonton video.² Banyaknya orang yang menonton video di *YouTube* tentu harus dimanfaatkan dengan menyediakan konten berupa video pembelajaran, sehingga pengajar dan pelajar juga tetap eksis menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Mengapa menggunakan *YouTube*? Sebagai situs web (*website*) berbagi video, pada awalnya (tahun 2005) *YouTube* memang tidak banyak dikenal, tetapi setelah Google membeli *YouTube* pada bulan Oktober 2006, situs web yang diupayakan oleh Chad Hurley, Steve Chen dan Jawed Karim semakin berkembang pesat.³ Banyaknya pengguna *YouTube* yang menyentuh berbagai kalangan tentu bisa menjadi media pembelajaran yang memenuhi tuntutan generasi digital.⁴ Apalagi *YouTube* sebagai media informasi dan penyimpanan dokumen elektronik telah diatur dalam Undang-undang No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik. Pada pasal 1 ayat 4 berbunyi: Dokumen Elektronik adalah setiap Informasi Elektronik yang dibuat, diteruskan, dikirimkan, diterima, atau disimpan dalam bentuk analog, digital, elektromagnetik, optikal, atau sejenisnya, yang dapat dilihat, ditampilkan, dan/atau didengar melalui Komputer atau Sistem Elektronik,

² <https://tekno.tempo.co/read/1514479/inilah-konten-YouTube-yang-sering-ditonton-netizen-indonesia/full&view=ok> (diakses: 11 Desember 2021, Pukul 10.00).

³ <https://www.YouTube.com/watch?v=xyIiKHwIqcQ> (diakses: 13 Januari 2022, Pukul 20.00)

⁴ Renda Lestari, *Penggunaan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris*, (STKIP Muhammadiyah Muara Bungo:

termasuk tetapi tidak terbatas pada tulisan, suara, gambar, peta, rancangan, foto atau sejenisnya, huruf, tanda, angka, Kode Akses, simbol atau perforasi yang memiliki makna atau arti atau dapat dipahami oleh orang yang mampu memahaminya.⁵

Dengan demikian, diperlukanlah penelitian terhadap para peserta didik yang saat ini banyak dipengaruhi oleh perkembangan teknologi informasi. Adapun penelitian ini difokuskan kepada mahasiswa yang mempelajari Sejarah Gereja pada Fakultas Teologi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Manado, khususnya mahasiswa Semester III (tiga). Pada umumnya Perguruan Tinggi Teologi mewajibkan Mata Kuliah yang membahas tentang Sejarah Gereja yang terdiri dari Sejarah Gereja Umum, Sejarah Gereja Asia dan Sejarah Gereja Indonesia.

Ketika mempelajari Sejarah Gereja mahasiswa perlu mengetahui tentang berbagai peristiwa, tempat, tokoh, tanggal dan tahun penting. Menurut Berkhof dan Enklaar, ilmu sejarah gereja sama dengan memeriksa apakah, bagaimanakah, dan sampai di manakah gereja sadar dan setia akan wujud dan amanatnya, lalu apakah dan bagaimanakah gereja diberi kesempatan untuk hidup di dunia ini menurut wujud dan amanatnya sepanjang sejarahnya dari dulu sampai sekarang.⁶ Jadi,

Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan (*The Progressive & Fun Education Seminar*) ke-2, 2017), p. 602.

⁵ Undang-undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, Pasal 1 Ayat 4.

⁶ H. Berkhof dan I.H. Enklaar, *Sejarah Gereja*, (Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019), p. viii.

mempelajari Sejarah Gereja bukan hanya soal berdirinya sebuah gedung gereja, tetapi lebih daripada itu mahasiswa harus bisa memahami karya Tuhan bagi gereja-Nya di sepanjang zaman dalam dunia ini.

Materi Sejarah Gereja memang tergolong sulit untuk dipelajari, oleh karena itu penelitian ini sangat diperlukan karena bertujuan untuk mengetahui minat mahasiswa terhadap media pembelajaran melalui *YouTube* dan seberapa efektifkah dibandingkan pembelajaran secara konvensional atau yang menggunakan media lain.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan adalah penelitian kualitatif karena ditujukan pada kondisi obyek yang alamiah dan peneliti berperan sebagai instrumen kunci.⁷ Selain melakukan observasi dan wawancara secara langsung, ada juga Google Formulir yang digunakan dengan pertanyaan terbuka dan tertutup serta mengacu pada Skala Likert untuk mengukur sikap dan pendapat responden melalui kuesioner yang menunjukkan tingkat persetujuannya terhadap serangkaian pertanyaan.⁸

Penelitian dilakukan terhadap mahasiswa semester tiga di Fakultas Teologi Institut Agama Kristen Negeri (IAKN) Manado yang mengikuti perkuliahan tahun akademik 2021/2022. Waktu penelitian berlangsung dari bulan September sampai dengan bulan Desember tahun 2021. Para mahasiswa yang diteliti sedang mengikuti Mata Kuliah Sejarah Gereja dan terdiri dari

Program Studi Teologi, Pastoral Konseling serta Misiologi dan Komunikasi Kristen. Dari tiga program studi tersebut ada tujuh kelas yang terlibat dalam penelitian ini dengan jumlah responden 126.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Guna mencapai tujuan dari penelitian ini, terdapat dua hal penting yang akan dibahas. Pertama menyangkut minat pembelajaran Sejarah Gereja melalui *YouTube*, kemudian efektifitas pembelajaran Sejarah Gereja melalui *YouTube*. Kedua poin tersebut tergambar dalam Google Formulir yang telah dibuat dan dibagikan kepada para mahasiswa dengan uraian sebagai berikut:

A. Minat Pembelajaran Sejarah Gereja Melalui *YouTube*

Google Formulir pertama yang dibagikan merupakan observasi secara *online* untuk melakukan survei tentang minat pembelajaran Sejarah Gereja melalui *YouTube* dengan *link*: <https://forms.gle/h6nLKCK3gLAeN9hz7>. Formulir observasi yang dibagikan pada 23 September 2021 terdiri dari 2 pertanyaan terbuka, 1 pertanyaan tertutup, 7 kisi-kisi berdasarkan Skala Linkert dengan 4 pilihan jawaban (sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju) dan 1 kolom untuk saran.

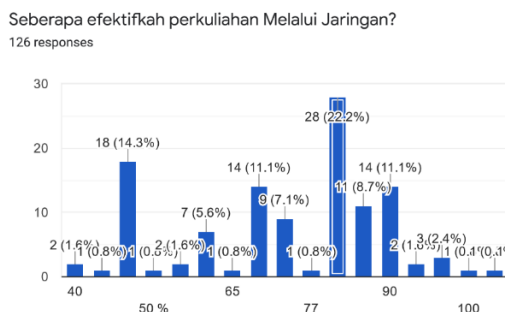
1. Seberapa efektifkah perkuliahan Melalui Jaringan?

Pertanyaan ini diajukan untuk melihat seberapa efektif perkuliahan melalui jaringan yang berlangsung melalui

⁷ <https://raharja.ac.id/2020/10/29/penelitian-kualitatif/> (diakses: 14 Januari 2021, Pukul 20.10).

⁸ <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/13/memahami-skala-likert-dalam-penelitian-ilmiah/> (diakses: 14 Januari 2021, Pukul 21.30).

aplikasi-aplikasi *Video Conference*. Dari tanggapan yang diberikan para mahasiswa yang mengikuti Mata Kuliah Sejarah Gereja menunjukkan bahwa perkuliahan melalui jaringan kurang efektif karena sebagian besar jawaban berada di bawah 80% bahkan ada 18 mahasiswa yang menjawab 50%.



Dalam penelitian David Rade Manat Simanjuntak ditemukan juga bahwa sebanyak 69,9% memandang bahwa penggunaan *Zoom Cloud Meetings* tidak efektif pada pembelajaran Mata Kuliah Logika mahasiswa semester III Program Studi Teologi.⁹

2. Apa kendala utama yang dialami saat pembelajaran dalam jaringan?

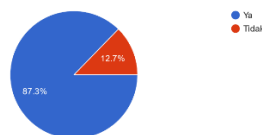
Menjawab kurang efektifnya perkuliahan dalam jaringan (daring) yang berlangsung melalui aplikasi-aplikasi *Video Conference*, sebagian besar mahasiswa memberikan tanggapan bahwa penyebabnya ialah masalah jaringan yang tidak baik, tidak stabil, sering hilang bahkan di tempat-tempat tertentu memang tidak ada jaringan.

⁹ David Rade Manat Simanjuntak, *Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Logika Dengan Menggunakan Aplikasi Zoom Cloud Meetings di IAKN Manado*, (Da'at: Jurnal Teologi Kristen, Vol. 2 No. 2. Juli 2021), p. 55.

3. Apakah anda setuju jika pembelajaran materi Sejarah Gereja dilakukan melalui *YouTube*?

Pertanyaan tertutup ini mendapatkan jawaban dengan persentase 87,3% ya (setuju) dan 12,7% tidak setuju.

Apakah anda setuju jika pembelajaran materi Sejarah Gereja dilakukan melalui Youtube?
126 responses



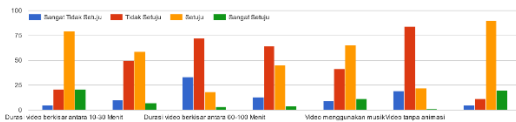
Dibandingkan dengan media atau aplikasi yang lain *YouTube* memiliki berbagai keunggulan seperti yang dituliskan oleh Marco Aurelius Refo. Pertama, *YouTube* bersifat potensial karena merupakan situs yang paling populer di dunia internet saat ini yang mampu memberikan *added value* (nilai tambah) terhadap pendidikan. Kedua, *YouTube* mudah digunakan dan dapat diikuti oleh semua kalangan karena bersifat praktis. Ketiga, karena *YouTube* bersifat informatif, tentu dapat memberikan informasi tentang perkembangan pendidikan, teknologi, komunikasi dan sebagainya. Keempat, interaktif karena dapat melakukan tanya jawab bahkan mereview sebuah video pembelajaran melalui kolom komentar. Kelima, *shareable* karena *YouTube* memfasilitasi dengan *link* video yang dapat dibagikan. Keenam, lebih ekonomis karena *YouTube* merupakan situs gratis dan video dapat diunduh melalui *smartphone* sehingga dapat diakses Kembali tanpa mengurangi kuota internet.¹⁰

¹⁰ Marco Aurelius Refo, *Efektivitas Media YouTube Dalam Pembelajaran Tutorial Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, (Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2018), p. 4,5.

4. Rencana untuk Media Pembelajaran *YouTube*

Agar penelitian ini lebih maksimal, peneliti membuat video pembelajaran mengenai sejarah gereja yang disesuaikan juga dengan kebutuhan pelajar sebagaimana tergambar pada survei yang dilakukan.

Contoh di salah satu pilihan (apakah anda sangat tidak setuju, tidak setuju, setuju, sangat setuju) pada Rencana untuk Media Pembelajaran Youtube berikut:



Hasil survei menunjukkan 79 responden setuju untuk durasi video berkisar antara 10-30 menit, 59 responden setuju untuk durasi video berkisar antara 30-60 menit, 72 responden tidak setuju untuk durasi video berkisar antara 60-100 menit, 64 responden tidak setuju jika video tanpa musik, 65 responden setuju untuk video menggunakan musik, 84 responden tidak setuju jika video tanpa animasi, 90 responden setuju untuk video menggunakan animasi.

5. Saran anda untuk konten pembelajaran melalui *YouTube*

Melalui saran yang diberikan para mahasiswa, sebagian besar menginginkan pembahasan materi yang menarik, durasi video tidak terlalu lama dan tidak membosankan, menggunakan animasi foto atau video, menggunakan musik, penjelasan tidak bertele-tele dan suara terdengar dengan jelas.

B. Efektifitas Pembelajaran Sejarah Gereja Melalui *YouTube*

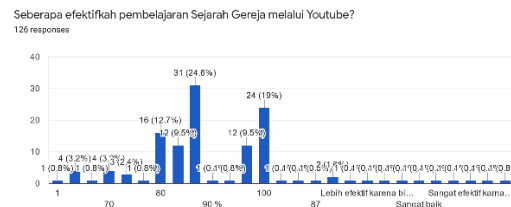
Setelah melaksanakan observasi dan wawancara peneliti membuat video pembelajaran berjudul “Sejarah Gereja (*Church History*) - Periodisasi dan

Pembahasan Umum”. Video kemudian diunggah pada *Channel YouTube* dengan nama *Church History* untuk kemudian ditonton oleh para mahasiswa melalui link: <https://youtu.be/Ys4Uriba9rk>. Berbagai tanggapan diberikan oleh mahasiswa yang mempelajari Sejarah Gereja pada kolom komentar di *YouTube* yang kemudian dibahas dalam perkuliahan secara langsung.

Adapun Google Formulir kedua yang dibagikan merupakan evaluasi secara *online* untuk mengetahui efektifitas pembelajaran Sejarah Gereja melalui *YouTube* melalui link: <https://forms.gle/UuRpPFVXEb4AbYc9A>. Formulir evaluasi yang dibagikan pada 22 Oktober 2021 terdiri dari 1 pertanyaan terbuka, 5 pertanyaan tertutup dan 1 kolom untuk saran.

1. Seberapa efektifkah pembelajaran Sejarah Gereja melalui *YouTube*?

Sebagian besar mahasiswa memberikan tanggapan mengenai efektifitas pembelajaran Sejarah Gereja melalui *YouTube* di atas 80%, bahkan ada 31 mahasiswa dengan jawaban 90% dan 24 mahasiswa menjawab 100%.

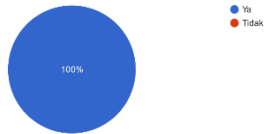


2. Apakah kualitas gambar pada video pembelajaran Sejarah Gereja melalui *YouTube* sudah baik?

Responden yang berjumlah 126 menyatakan secara keseluruhan (100%)

bahwa video pembelajaran Sejarah Gereja melalui *YouTube* sudah baik.

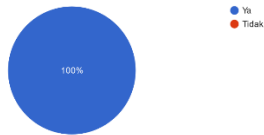
Apakah kualitas gambar pada video pembelajaran Sejarah Gereja melalui Youtube sudah baik?
126 responses



3. Apakah kualitas audio/suara pada video pembelajaran Sejarah Gereja melalui *YouTube* sudah baik?

Tanggapan dengan persentase 100% menyatakan dengan jawaban “ya” bahwa kualitas audio/suara pada video pembelajaran Sejarah Gereja melalui *YouTube* juga sudah baik.

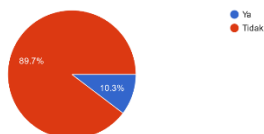
Apakah kualitas audio/suara pada video pembelajaran Sejarah Gereja melalui Youtube sudah baik?
126 responses



4. Apakah video pembelajaran Sejarah Gereja melalui *YouTube* membosankan?

Mengenai tingkat kebosanan mahasiswa pada salah satu contoh video pembelajaran Sejarah Gereja melalui *YouTube* masih ada 10,3% yang merasa bosan, sedangkan 89,7% tidak merasa bosan.

Apakah video pembelajaran Sejarah Gereja melalui Youtube membosankan?
126 responses

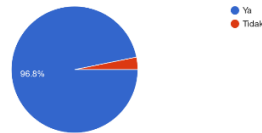


5. Apakah materi dalam video pembelajaran Sejarah Gereja melalui

YouTube dapat dipahami dengan baik?

Secara keseluruhan mahasiswa menjawab “ya” bahwa materi dalam video pembelajaran Sejarah Gereja melalui *YouTube* dapat dipahami dengan baik karena mencapai 96,8% dan hanya 3,2% yang menjawab “tidak”.

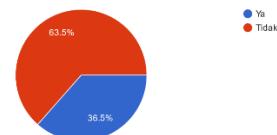
Apakah materi dalam video pembelajaran Sejarah Gereja melalui Youtube dapat dipahami dengan baik?
126 responses



6. Apakah ada kendala yang anda alami saat mengakses video pembelajaran Sejarah Gereja melalui *YouTube*?

Mengenai kendala yang dialami saat mengakses video pembelajaran Sejarah Gereja melalui *YouTube* masih ada 36,5% yang terkendala, tetapi sebagian besar (63,5%) menyatakan tidak terkendala.

Apakah ada kendala yang anda alami saat mengakses video pembelajaran Sejarah Gereja melalui Youtube?
126 responses



7. Tuliskan saran anda untuk konten pembelajaran melalui *YouTube* berikutnya!

Ada berbagai macam saran yang diberikan untuk konten pembelajaran berikutnya, tetapi pada intinya semua mahasiswa mengharapkan pembelajaran yang lebih menarik, efektif dan efisien.

KESIMPULAN

Melalui penelitian ini dapat diketahui bahwa minat mahasiswa terhadap media pembelajaran melalui *YouTube* sangat besar karena berbagai kesulitan seperti layanan jaringan internet yang belum merata, biaya kuota yang mahal, suara dan video yang tidak jelas ketika mengikuti perkuliahan melalui aplikasi *video conference* bisa ditanggulangi dengan video pembelajaran melalui *YouTube*. Mengenai efektifitas pembelajaran Sejarah Gereja melalui *YouTube* ternyata lebih efektif dan dapat dipahami dengan baik. *YouTube* sebagai media pembelajaran Sejarah Gereja bagi mahasiswa Teologi IAKN Manado, sudah semestinya diterapkan di era digital saat ini, karena memberikan dampak positif serta kemudahan bagi mahasiswa dalam mewujudkan pembelajaran yang efektif dan efisien.

Berdasarkan hasil observasi dan evaluasi yang dilakukan selama penelitian ini, maka sangat direkomendasikan untuk membuat video pembelajaran yang lebih menarik dengan menggunakan animasi dan durasi yang singkat. Selain itu, untuk lebih meningkatkan kemampuan mahasiswa dalam memahami materi pembelajaran perlu diterapkan metode *Blended Learning* yaitu pembelajaran yang menggabungkan berbagai metode atau model pengajaran baik di dalam jaringan maupun di luar jaringan.

REFERENSI

- Berkhof, H. dan I.H. Enklaar, *Sejarah Gereja*, Jakarta: BPK Gunung Mulia, 2019.
- Lestari, Renda. *Penggunaan YouTube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris*, STKIP

- Muhammadiyah Muara Bungo: Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Berkemajuan dan Menggembirakan (*The Progressive & Fun Education Seminar*) ke-2, 2017.
- Refo, Marco Aurelius. *Efektivitas Media YouTube Dalam Pembelajaran Tutorial Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa*, Salatiga: Universitas Kristen Satya Wacana, 2018.
- Simanjuntak, David Rade Manat. *Efektivitas Pembelajaran Mata Kuliah Logika Dengan Menggunakan Aplikasi Zoom Cloud Meetings Di IAKN Manado*, Da'at: Jurnal Teologi Kristen, Vol. 2 No. 2. Juli 2021.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 11 Tahun 2008 tentang Informasi dan Transaksi Elektronik, Pasal 1 Ayat 4.
- <https://accounting.binus.ac.id/2021/08/13/memahami-skala-likert-dalam-penelitian-ilmiah/> (diakses: 14 Januari 2021, Pukul 21.30).
- <https://raharja.ac.id/2020/10/29/penelitian-kualitatif/> (diakses: 14 Januari 2021, Pukul 20.10).
- <https://tekno.tempo.co/read/1514479/inilah-konten-YouTube-yang-sering-ditonton-netizen-indonesia/full&view=ok> (diakses: 11 Desember 2021, Pukul 10.00).
- <https://www.liputan6.com/tekno/read/4469008/pengguna-internet-dunia-tembus-466-miliar-rata-rata-online-di-smartphone> (diakses: 03 Desember 2021, Pukul 19.00).
- <https://www.YouTube.com/watch?v=xyIiKHwIqcQ> (diakses: 13 Januari 2022, Pukul 20.00)